



Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Apotek Izi Kabupaten Sidrap

Analysis of The Relationship Between Knowledge Level and Medication Adherence in Hypertension Patients at Izi Pharmacy Sidrap Regency

Shabran Hadiq⁽¹⁾, Washliaty Sirajuddin⁽²⁾, Rahmasiah⁽³⁾, Annisha Mellani⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾Sarjana Farmasi, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Email Korespondensi: shabranhadiq@itkesmusidrap.ac.id

ABSTRAK

Pengobatan hipertensi yang tidak patuh dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol. Pengaruh sosial, seperti kepatuhan pengobatan, dapat ditentukan oleh tingkat toleransi atau penerimaan seseorang terhadap pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Apotek Izi Kabupaten Sidrap. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan desain *cross-sectional*, dengan pengambilan sampel secara *purposive* sampling yang terdiri dari 62 responden. Data dikumpulkan pada bulan Mei-Juni 2024 melalui kuesioner demografi, kuisisioner pengetahuan *Hypertension Fact Questionnaire* (HFQ), dan kuisisioner kepatuhan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien paling banyak berada pada kategori sedang dengan 24 responden (38,7%). Sementara itu, tingkat kepatuhan pengobatan pasien terbanyak berada pada kategori rendah sejumlah 31 responden (50,0%). Analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang hipertensi berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan, Hipertensi

ABSTRACT

Uncontrolled blood pressure can result from noncompliant hypertension treatment. A person's degree of drug tolerance or acceptance might dictate social influences, including medication adherence. This study aims to determine the relationship between knowledge level and medication adherence in hypertension patients at IZI Pharmacy, Sidrap Regency. Using a cross-sectional approach and purposive sampling, this quantitative descriptive study included 62 respondents. Data were collected from May to June 2024 through demographic questionnaires, the Hypertension Fact Questionnaire (HFQ), and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). The results showed that most patients' knowledge level was moderate, with 24 respondents (38.7%). Meanwhile, the highest level of medication adherence was low, with 31 respondents (50.0%). Data analysis indicated a significant relationship between knowledge level and medication adherence, with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). This study concludes that increased knowledge about hypertension is associated with improved medication adherence in hypertension patients.

Keywords: Knowlegde Level, Medication Adherence, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang menyebabkan komplikasi

serius jika tidak diobati dengan benar. Penyakit ini sering dijuluki sebagai "*Silent Killer*" karena seringkali tidak

menunjukkan gejala yang signifikan, sehingga banyak penderitanya tidak menyadari bahwa mereka mengidap hipertensi (Christiyani et al., 2023). Prevalensi hipertensi yang meningkat tidak hanya terjadi pada orang dewasa lanjut usia, tetapi juga mulai muncul pada remaja dan dewasa muda. Faktor risiko hipertensi meliputi pola konsumsi makanan tinggi garam, obesitas, merokok, kurangnya aktivitas fisik, stres, dan konsumsi alkohol (Prang et al., 2021).

Menurut standar medis, seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila tekanan darah sistoliknya lebih dari 140 mmHg dan diastoliknya lebih dari 90 mmHg dalam dua kali pengukuran yang dilakukan dalam keadaan istirahat. Jika tidak diobati, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan kerusakan otak (Suciana et al., 2020).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki angka kematian tinggi di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa sekitar 1,28 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar orang pada tahun 2025 (Brigita et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,11%, dengan 65.048.110 orang terdiagnosis hipertensi, tetapi hanya 54,4% dari mereka yang menerima pengobatan secara rutin (Brigita et al., 2023). Selain itu, di Provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 31,68% dari populasi terdiagnosis hipertensi (Brigita et al., 2023).

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor kunci dalam pengendalian hipertensi. Namun, banyak pasien yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat secara teratur, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan kemampuan kognitif, kesibukan, kebosanan terhadap penyakit kronis, serta kurangnya pengetahuan tentang risiko komplikasi jika tidak

mematuhi pengobatan (Brigita et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan kepatuhan mereka terhadap pengobatan.

Apotek Izi merupakan salah satu apotek terbesar di Kabupaten Sidrap. Menurut Apoteker Pengelola Apotek, penyakit hipertensi adalah salah satu penyakit yang dominan pada pasien di Apotek Izi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Apotek Izi Kabupaten Sidrap.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup data demografi, pengetahuan menggunakan HFQ (*Hypertension Fact Questionnaire*) (Salem et al., 2011), dan kepatuhan menggunakan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) (Oliveira-Filho et al., 2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di Apotek IZI, Kabupaten Sidrap, pada 30 Mei – 9 Juni 2024. Populasi penelitian adalah pasien dengan riwayat hipertensi, dan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 62 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi, yaitu pasien hipertensi usia ≥ 18 tahun yang memiliki komplikasi atau tanpa komplikasi, bersedia menjadi responden dan menyelesaikan kuesioner yang diinformasikan secara menyeluruh. Kriteria eksklusi, yaitu pasien yang buta huruf dan/atau kondisi hamil.

Data dikumpulkan dari kuesioner dan jurnal sebelumnya, lalu diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning data* menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Analisis data dilakukan dengan metode *Chi-square* untuk



mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden

Karakteristik responden penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga dengan hipertensi. Distribusi frekuensi karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Dari 62 responden didapatkan data berdasarkan karakteristik usia mayoritas memiliki umur 56-65 tahun sebanyak 19 (30,6%) responden. Pada usia 17-25 tahun sebanyak 0 responden (0%), responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 6

(9,7%), responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 9 (14,5%), responden 46-55 tahun sebanyak 16 (25,8%), dan responden >65 tahun sebanyak 12 (19,4%).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebanyak 33 responden (53,2%) perempuan dan 29 responden (46,8%) laki-laki. Karakteristik berdasarkan pendidikan diperoleh sebagian responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 20 (32,3%) responden, pendidikan perguruan tinggi sebanyak 17 (27,4%) responden, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 14 (22,6%), responden dengan pendidikan SD sebanyak 10 (16,1%), dan responden yang tidak bersekolah sebanyak 1 (1,6%) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=62)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	0	0
26-35 tahun	6	9,7
36-45 tahun	9	14,5
46-55 tahun	16	25,8
56-65 tahun	19	30,6
> 65 tahun	12	19,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	46,8
Perempuan	33	53,2
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	17	27,4
Sekolah Menengah Atas	20	32,3
Sekolah Menengah Pertama	14	22,6
Sekolah Dasar	10	16,1
Tidak Sekolah	1	1,6
Pekerjaan		
Aparatur Sipil Negara	9	33,9
Ibu Rumah Tangga	20	8,1
Tidak Bekerja	6	14,5
Purnabakti	5	9,7
Swasta	12	19,4
Petani	10	16,1
Riwayat Keluarga dengan Hipertensi		
Ya	31	50
Tidak	31	50

Karakteristik responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 20 (33,9%), responden dengan pekerjaan pensiun sebanyak 5 (8,1%) responden, responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 9 (14,5%) responden, responden yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 6 (9,7%) responden, responden dengan pekerjaan swasta sebanyak 12 (19,4%), dan responden dengan pekerjaan petani sebanyak 10 (16,1%).

Responden yang memiliki riwayat keluarga dengan Hipertensi sebanyak 31 (50,0%) dan yang tidak memiliki riwayat sebanyak 31 (50,0%). Adapun karakteristik variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan responden dan tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi.

Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai penyakit hipertensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden (n=62)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	17	27,4
Sedang	24	38,7
Tinggi	21	33,9

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi di Apotek Izi bahwa dari 62 responden sebanyak 24 (38,7%) responden memiliki pengetahuan sedang, sebanyak 17 (27,4%) responden memiliki pengetahuan rendah, dan sebanyak 21 (33,9%) responden memiliki pengetahuan tinggi.

Tingkat Kepatuhan Responden

Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan responden ditunjukkan pada tabel 3. Hasil menunjukkan kepatuhan pada pasien hipertensi di Apotek Izi bahwa dari 62 responden sebanyak 31 (50,0%) responden memiliki kepatuhan rendah, sebanyak 19 (30,6%) responden memiliki

kepatuhan sedang, dan sebanyak 12 (19,4%) responden memiliki kepatuhan tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden (n=62)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	31	50,0
Sedang	19	30,6
Tinggi	12	19,4

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Apotek Izi Kabupaten Sidrap (n=62)

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan			Jumlah	P-value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	1	3	13	17	0,
Sedang	16	2	6	24	00
Tinggi	7	6	8	21	1

Tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien dapat dilihat pada tabel 4 dapat dilihat sebanyak 24 responden dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang sedang, sebanyak 17 responden dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang rendah, serta sebanyak 21 responden dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 1, karakteristik berdasarkan usia, hasil tertinggi dari penderita hipertensi ditemukan pada usia 56 hingga 65 sebanyak 19 (30,6%) dan faktor usia sangat berpengaruh terhadap kondisi ini karena usia lansia mempunyai resiko tiga kali lipat untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan usia dewasa. Bertambahnya usia, resiko mengalami hipertensi menjadi meningkat pula. Peningkatan tekanan darah setelah usia 40 tahun disebabkan karena

arteri menebal dan menyempit, sehingga pembuluh darah menjadi kurang elastis dan kaku (Indriana et al., 2020).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di Apotek Izi adalah wanita dengan jumlah sebanyak 33 responden (53,2%). Walaupun mayoritas wanita, persentase pria tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan teori, hipertensi lebih umum pada laki-laki muda dan paruh baya, sedangkan pada wanita lebih dominan setelah berumur 55 tahun dan saat menopause (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Purwanti dkk (2021), dimana perempuan dan laki-laki memiliki resiko yang sama terhadap hipertensi, laki laki berisiko saat usianya dibawah 45 tahun, sedangkan perempuan resikonya lebih tinggi ketika usia diatas 65 tahun (Purwati et al., 2021).

Dalam penelitian lain juga menyebutkan mayoritas hipertensi pada wanita terjadi juga pada usia 45 tahun keatas. Hal ini dikarenakan wanita yang belum mencapai menopause dijaga oleh hormon estrogen yang terlibat dalam peningkatan HDL (*High Density Lipoprotein*). Tingkat HDL yang rendah atau tinggi mempengaruhi proses aterosklerosis dan menyebabkan tekanan darah meningkat (Darmawati & Yarmaliza, 2023). Dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu alasan mengapa hipertensi lebih banyak atau lebih sering terjadi pada jenis kelamin perempuan dikarenakan turunnya kadar hormon estrogen dalam tubuh yang terjadi akibat proses menopause pada perempuan dalam masa penuaannya (Darmawati & Yarmaliza, 2023).

Pada karakteristik pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar pendidikan pasien hipertensi di Apotek Izi yaitu pada jenjang SMA sebanyak 20 responden (32,3%) dan disusul jenjang Perguruan tinggi sebanyak 17 responden (27,4%). Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang

dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebanding dengan pengetahuan seseorang tentang menjaga pola hidup sehat. Pendidikan yang diterima seseorang telah mempengaruhi kesadaran mereka tentang pencegahan hipertensi. Namun, kesadaran tentang pentingnya menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah hipertensi juga dapat berdampak pada bagaimana setiap orang berperilaku dan menjalani kehidupan mereka. Saat ini, orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang pola hidup sehat dari berbagai sumber, seperti poster, internet, dan promosi kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan tidak sepenuhnya mempengaruhi cara seseorang berpikir tentang pola hidup sehat (Ottawa et al., 2021).

Pada karakteristik pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan pasien hipertensi di Apotek Izi yaitu ibu rumah tangga sebanyak 20 (33,9%). Menurut penelitian Yuniati (2022), orang yang tidak bekerja memiliki hipertensi paling sering. Orang yang tidak bekerja memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi karena kurangnya aktivitas fisik. Stres yang ditimbulkan oleh pekerjaan rumah tangga atau mengurus keperluan keluarga menyebabkan mereka tidak memiliki waktu untuk berolahraga secara rutin, yang menyebabkan hipertensi. Olahraga teratur, sebaliknya, dapat membantu penderita hipertensi mengurangi tekanan (Yuniati, 2022).

Karakteristik riwayat keluarga dengan hipertensi menunjukkan bahwa penderita yang memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi sebanyak 31 responden (50,0%) dan yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi sebanyak 31 responden (50,0%). Hipertensi menurunkan risiko mengalaminya pada generasi berikutnya. Hipertensi 25% lebih mungkin didiagnosa pada individu yang memiliki riwayat hipertensi sepanjang hidupnya. Namun, perlu diingat bahwa masalah tekanan darah dapat dihindari

dengan menjalani gaya hidup lebih sehat dan sering melakukan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas atau Rumah Sakit. Jika seseorang memiliki riwayat hipertensi, bukan berarti mereka akan menderita hipertensi juga; ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi faktor genetik yang dapat menyebabkan hipertensi (Sitepu & Hutapea, 2022).

Bagi mereka yang tidak memiliki riwayat hipertensi, pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat adalah penyebabnya. Hipertensi dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat, terutama makanan berlemak. Konsumsi daging, makanan bersantan, dan gorengan menghasilkan makanan berlemak. Meskipun tubuh memerlukan lemak untuk membangun dan melindungi, konsumsi berlebihan dapat menyebabkan plak dalam pembuluh darah dan hipertensi (Kadir, 2019).

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 62 responden sebanyak 24 (38,7%) responden memiliki pengetahuan sedang. Mayoritas responden sudah memahami definisi, penyebab, dan tanda-tanda hipertensi. Ini didukung dengan mengatakan bahwa penderita hipertensi harus mengetahui tentang definisi, faktor risiko, tanda dan gejala hipertensi serta pentingnya mematuhi protokol pengobatan dan minum obat dengan dosis yang disarankan (Sari & Helmi, 2023). Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dimana pendidikan yang direncanakan akan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada yang tidak direncanakan. Lebih banyak informasi yang didapat sejalan dengan tingkat pendidikan seseorang (Indriana et al., 2020).

Pada tabel 3 dapat dilihat dari 62 responden sebanyak 31 (50,0%) responden memiliki kepatuhan rendah. Kenyataannya, banyak pasien yang tidak mengonsumsi obatnya secara teratur. Ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya pengetahuan atau pendidikan pasien, komunikasi petugas kesehatan dengan

pasien, dukungan keluarga, dan motivasi diri yang rendah (Wirakhmi & Purnawan, 2021). Penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup, dan mempertahankan motivasi pasien dan keluarga selama pengobatan dapat menjadi tantangan. Mengingat bahwa mayoritas responden adalah orang tua yang membutuhkan bantuan keluarga untuk menjalani pengobatannya. Jika pasien tidak mengonsumsi obat secara teratur, mereka melakukannya karena mereka sudah merasa sehat dan merasa baik-baik saja (Wirakhmi & Purnawan, 2021).

Pada tabel 4, hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berdasarkan uji SPSS 26 menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil *p-value* 0,001, dimana nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Apotek Izi Kabupaten Sidrap. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena penggunaan rutin obat antihipertensi dapat mengontrol tekanan darah mereka dan mengurangi risiko kerusakan organ seperti ginjal, jantung, dan otak dalam jangka panjang. Namun, penggunaan obat antihipertensi sendiri tidak cukup untuk mengontrol tekanan darah dalam jangka panjang jika tidak didukung dengan kepatuhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Helmi (2023) yang mendapatkan hasil *p-value* 0,035 (Sari & Helmi, 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi di Apotek Izi Kabupaten Sidrap memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang penyakitnya, dimana terdapat 38,7% (24 responden) termasuk dalam kategori tersebut. Namun, tingkat kepatuhan pengobatan pasien sebagian besar berada pada tingkat rendah, dengan 50,0% (31 responden). Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan

signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan, dengan nilai p -value sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi, semakin baik kepatuhan mereka terhadap pengobatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKeS) Muhammadiyah Sidrap atas pendanaan yang telah diberikan, serta terima kasih kepada Apotek Izi Sidrap dan semua pihak yang terkait atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigita, M., Hijrawati, H., & Artama, S. (2023). Karakteristik Dan Kepatuhan Lansia Terhadap Penatalaksanaan Pengobatan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 435–444. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1114>
- Christiyani, N., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.277>
- Darmawati, S., & Yarmaliza. (2023). Gambaran Gaya Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3618–3629. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16475>
- Indriana, N., Swandari, M. T. K., & Pertiwi, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Kadir, S. (2019). Pola Makan Dan Kejadian Hipertensi. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2469>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktek Kesehatan*, 2(2), 100–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.272>
- Oliveira-Filho, A. D., Barreto-Filho, J. A., Neves, S. J. F., & Jr, D. P. de L. (2012). Association between the 8-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) and Blood Pressure Control. *Arquivos Brasileiros de Cardiologia*, 99(1), 649–658. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/S0066-782X2012005000053>
- Otawa, C. O., Hasballah, K., & Kamarlis, R. K. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah Periode Bulan Agustus 2020. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3). <https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.19821>
- Prang, M. F., Kaunang, W. P. J., & Sekeon, S. A. S. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Hipertensi di Kota Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 10(6), 117–123. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/35460/33186>
- Purwati, N., Wibowo, T. H., & Khasanah, S. (2021). Study Pola Makan Pasien Hipertensi Literature Review. *Prosiding.Uhb.Ac.Id*, 862–868.
- Salem, F., Hassali, M., Shafie, A., Awad, A., & Bashir, S. (2011). Association



- Between Knowledge and Drug Adherence in Patients with Hypertension in Quetta, Pakistan. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 10(2), 125–132. <https://doi.org/10.4314/tjpr.v10i2.66552>
- Sari, D. P., & Helmi, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Periode Mei – Juli 2022. *Jurnal Farmasi Higea*, 15(2), 93–99. <https://doi.org/10.52689/higea.v15i2.518>
- Sitepu, R. J. B., & Hutapea, L. M. N. (2022). Studi Fenomenologi terhadap Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 253–242.
- Suciana, F., Agustina, N. W., & Zakiatul, M. (2020). Korelasi Lama Menderita Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 146–155. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.595>
- Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 327–333. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1079>
- Yuniati, N. I. (2022). Profil Pasien Hipertensi di Puskesmas Purwokerto Utara. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 140–150. <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/63>